

**PERAN MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH TUTOR SEBAYA
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MANAJEMEN
PERKANTORAN DI SMKN 3 JAKARTA**

Apriliana Dian Fadillah¹, Dedi Purwana², Maulana Amirul Adha³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

apriliana.dianf@gmail.com¹, dpurwana@unj.ac.id², maulanaamirul@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the mediating role of self-efficacy in the relationship between peer tutoring and collaboration skills among Office Management students at SMK Negeri 3 Jakarta. A quantitative explanatory approach with a survey method was applied. The sample consisted of 118 students drawn from a population of 174 through proportional random sampling based on the Krejcie and Morgan table. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS. The results show that peer tutoring has a positive and significant effect on self-efficacy ($\beta = 0.793$; $p = 0.000$), peer tutoring has a positive and significant effect on collaboration skills ($\beta = 0.397$; $p = 0.000$), self-efficacy has a positive and significant effect on collaboration skills ($\beta = 0.478$; $p = 0.000$), and self-efficacy partially mediates the effect of peer tutoring on collaboration skills ($\beta = 0.379$; $p = 0.000$). The model explains 68.7% of the variance in collaboration skills and 63.0% of the variance in self-efficacy. These findings confirm the importance of strengthening self-efficacy as a psychological bridge that optimizes the effect of peer tutoring on vocational students' collaboration skills.

Keywords: *peer tutoring, self-efficacy, collaboration skills, PLS-SEM, vocational students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara tutor sebaya dan keterampilan kolaborasi siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Sampel berjumlah 118 siswa dari populasi 174 siswa, ditentukan melalui teknik proportional random sampling berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri ($\beta = 0,793$; $p = 0,000$), tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,397$; $p = 0,000$), efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,478$; $p = 0,000$), dan efikasi diri terbukti memediasi secara parsial pengaruh tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,379$; $p = 0,000$). Model penelitian mampu menjelaskan 68,7% variasi keterampilan kolaborasi dan 63,0% variasi efikasi diri. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan efikasi diri sebagai mekanisme psikologis penghubung agar penerapan tutor sebaya lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SMK.

Kata Kunci: tutor sebaya, efikasi diri, keterampilan kolaborasi, PLS-SEM, siswa SMK

A. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 telah mengubah tuntutan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan SMK kini tidak hanya dinilai dari keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga dari keterampilan non-teknis (soft skill) yang komprehensif, terutama kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Manullang et al., 2023). Kolaborasi merupakan salah satu pilar keterampilan abad ke-21 (4C) yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, dan mencapai tujuan kolektif (Listiana et al., 2023). Individu dengan keterampilan kolaborasi yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih tinggi dan mampu menggerakkan orang lain untuk mencapai visi bersama (Hidayati et al., 2023).

Dalam bidang Administrasi/Manajemen Perkantoran, keterampilan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan kerja karena peran staf administrasi kini sangat bergantung pada kerja tim serta penggunaan alat kolaborasi digital untuk menyelesaikan proyek yang kompleks (Rosi, 2023). Namun

demikian, data pengangguran terdidik menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi ketidaksesuaian kompetensi, khususnya pada aspek soft skill seperti kolaborasi, komunikasi, dan adaptabilitas (Manullang et al., 2023). Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 3 Jakarta memperkuat temuan ini: sebanyak 56,7% siswa menyatakan sangat yakin dan 36,7% yakin mampu berkolaborasi dalam tugas kelompok, namun keyakinan psikologis yang tinggi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh efektivitas kolaborasi yang optimal di lapangan.

Kesenjangan antara keyakinan diri dan implementasi kolaborasi ini mengindikasikan perlunya dukungan eksternal yang terstruktur. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kolaborasi siswa di sekolah antara lain cara guru menyampaikan materi dan membentuk kelompok secara heterogen sejak tahap perencanaan pembelajaran agar dapat mereduksi dominasi interpersonal dalam tim, ketersediaan fasilitas belajar fisik maupun digital yang mendukung interaksi kelompok, serta kualitas

relasi sosial antarsiswa itu sendiri. Salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan ini adalah tutor sebaya (peer tutoring), yaitu model pembelajaran di mana siswa saling membantu, berdiskusi, dan memberi umpan balik dalam proses belajar. Tutor sebaya menuntut komunikasi, koordinasi, dan pembagian peran antaranggota kelompok, sehingga secara konseptual relevan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi (Ridwan, 2024; Mu'arifah et al., 2023).

Selain faktor eksternal berupa tutor sebaya, faktor psikologis internal berupa efikasi diri diduga turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan kolaborasi. Efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat aktif, menyampaikan pendapat, dan mengambil peran dalam kelompok, sedangkan efikasi diri yang rendah cenderung membuat siswa pasif dan enggan berkontribusi (Intaratat et al., 2024). Dengan kata lain, keberhasilan penerapan tutor sebaya sebagai stimulus eksternal tidak dapat dilepaskan dari kesiapan psikologis siswa dalam merespons stimulus tersebut. Jika siswa tidak

memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya, maka sebaik apa pun rancangan program tutor sebaya, dampaknya terhadap perilaku kolaboratif yang nyata berpotensi tidak optimal.

Penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh tutor sebaya atau efikasi diri terhadap keterampilan kolaborasi secara terpisah, sementara mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi masih jarang dikaji secara terintegrasi, khususnya pada konteks pendidikan vokasi bidang Manajemen Perkantoran di Indonesia. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penempatan efikasi diri bukan sekadar sebagai variabel pendamping, melainkan sebagai variabel kunci yang menjembatani pengaruh tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi, sehingga model penelitian mampu menjelaskan mekanisme psikologis di balik hubungan kedua variabel tersebut secara lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) pengaruh langsung tutor sebaya terhadap efikasi diri; (2) pengaruh langsung

tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi; (3) pengaruh langsung efikasi diri terhadap keterampilan kolaborasi; dan (4) pengaruh tidak langsung tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan Social Cognitive Theory dalam konteks pembelajaran vokasi di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur mengenai integrasi faktor psikologis dan metode pembelajaran terhadap capaian keterampilan abad ke-21. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan manajemen sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang optimal, khususnya dalam memilih dan mengombinasikan model tutor sebaya dengan penguatan efikasi diri siswa guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SMK

Negeri 3 Jakarta pada semester pertama Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran yang berjumlah 174 siswa, terdiri atas kelas X (70 siswa), XI (70 siswa), dan XII (34 siswa). Sampel ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan sampel minimum 118 responden yang tersebar proporsional pada tiap kelas: 47 siswa kelas X, 47 siswa kelas XI, dan 24 siswa kelas XII.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel: tutor sebaya (variabel X), efikasi diri (variabel Z), dan keterampilan kolaborasi (variabel Y). Butir pernyataan disusun dengan mengadaptasi indikator yang relevan dari kajian teori dan penelitian terdahulu, kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 3 Jakarta. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yang telah terpilih melalui

teknik proportional random sampling, dengan didampingi penjelasan tujuan penelitian dan tata cara pengisian agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kesesuaiannya untuk menguji model struktural yang kompleks dengan konstruk mediasi, serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi data secara ketat. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner model (model struktural). Evaluasi outer model meliputi uji validitas konvergen (loading factor dan Average Variance Extracted/AVE), validitas diskriminan (Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT dan cross loading), composite reliability, dan Cronbach's Alpha. Evaluasi inner model meliputi koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), Variance Inflation Factor (VIF) untuk menguji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan resampling

sebanyak 5.000 subsampel dan kriteria penerimaan hipotesis t-statistic $> 1,96$ serta p-value $< 0,05$ (Hair et al., 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Responden dan Statistik Deskriptif

Data penelitian diperoleh dari 118 responden yang tersebar proporsional pada kelas X (47 siswa), XI (47 siswa), dan XII (24 siswa) Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 3 Jakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel memperoleh nilai rata-rata (mean) di atas 4,0 dari skala maksimum 5, yang menunjukkan persepsi responden berada pada kategori tinggi. Pada variabel keterampilan kolaborasi, nilai rata-rata item berkisar antara 4,093 hingga 4,500. Pada variabel tutor sebaya, nilai rata-rata berkisar antara 4,254 hingga 4,373. Sementara pada variabel efikasi diri, nilai rata-rata berkisar antara 4,186 hingga 4,390. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tutor sebaya telah dipersepsikan baik oleh siswa, diikuti oleh tingkat efikasi diri dan keterampilan kolaborasi yang juga tergolong tinggi.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rentang Mean Item	Kategori
Keterampilan Kolaborasi (Y)	4,093 - 4,500	Tinggi
Tutor Sebaya (X)	4,254 - 4,373	Tinggi
Efikasi Diri (Z)	4,186 - 4,390	Tinggi

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator sebelum pengujian model struktural, meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Pada tahap awal, hasil outer loading menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,70, sehingga indikator tersebut dieliminasi dari model agar konstruk yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang lebih baik. Setelah eliminasi, seluruh indikator yang dipertahankan pada konstruk Tutor Sebaya (X) memiliki loading factor antara 0,763 hingga 0,873, konstruk Keterampilan Kolaborasi (Y) antara 0,719 hingga 0,858, dan konstruk Efikasi Diri (Z) antara 0,728 hingga 0,857. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,70 (Hair et al., 2021),

sehingga validitas konvergen terpenuhi.

Uji validitas diskriminan melalui kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), Average Variance Extracted (AVE), dan cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator berkorelasi lebih kuat dengan konstruksya sendiri dibandingkan konstruk lain, dan nilai HTMT antarkonstruk berada di bawah ambang batas 0,90, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Adapun hasil pengujian reliabilitas dan AVE untuk ketiga konstruk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Reliabilitas dan Validitas Konvergen Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Tutor Sebaya (X)	0,936	0,946	0,663
Keterampilan Kolaborasi (Y)	0,952	0,957	0,600
Efikasi Diri (Z)	0,936	0,946	0,636

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk berada jauh di atas ambang batas minimum

0,70, dengan nilai tertinggi pada konstruk Keterampilan Kolaborasi ($\rho_c = 0,957$) dan nilai terendah pada Tutor Sebaya serta Efikasi Diri ($\rho_c = 0,946$). Nilai AVE ketiga konstruk juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh variansi indikator pembentuknya. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian R-square menunjukkan bahwa variabel keterampilan kolaborasi memiliki nilai R^2 sebesar 0,687, yang berarti 68,7% variasinya dijelaskan oleh tutor sebaya dan efikasi diri, sedangkan variabel efikasi diri memiliki R^2 sebesar 0,630, yang berarti 63,0% variasinya dijelaskan oleh tutor sebaya. Kedua nilai tersebut tergolong kategori moderate.

Tabel 3. Nilai R Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted	Kategori
Keterampilan Kolaborasi (Y)	0,687	0,682	Moderate

Efikasi Diri (Z)	0,630	0,626	Moderate
Nilai f-square	menunjukkan bahwa pengaruh tutor sebaya terhadap efikasi diri berkategori kuat ($f^2 = 1,699$), sedangkan pengaruh tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi ($f^2 = 0,187$) dan pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan kolaborasi ($f^2 = 0,270$) berkategori sedang, mengacu pada kriteria Cohen (0,02 = lemah; 0,15 = sedang; 0,35 = kuat). Rincian nilai f-square disajikan pada Tabel berikut.		

Tabel 4. F-Square Antarkonstruk

Jalur Pengaruh	F Square	Kategori
Tutor Sebaya → Efikasi Diri	1,699	Kuat
Tutor Sebaya → Keterampilan Kolaborasi	0,187	Sedang
Efikasi Diri → Keterampilan Kolaborasi	0,270	Sedang

Adapun hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh indikator menunjukkan nilai berkisar antara 2,190 hingga 4,322, yaitu untuk indikator Tutor Sebaya (X) antara 2,503-4,322, Keterampilan Kolaborasi (Y) antara 2,313-4,264, dan Efikasi Diri (Z) antara 2,190-3,709. Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah nilai ambang batas 10, sehingga model penelitian dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan

seluruh indikator layak digunakan dalam analisis model struktural.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan kriteria penerimaan t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan Bootstrapping

Jalur	Koefisien (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
X → Z	0,793	13,797	0,000	H1 diterima
X → Y	0,397	4,442	0,000	H2 diterima
Z → Y	0,478	4,968	0,000	H3 diterima
X → Z → Y	0,379	4,282	0,000	H4 diterima

Keempat hipotesis penelitian diterima. Tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri ($\beta = 0,793$; $t = 13,797$; $p = 0,000$) dan terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,397$; $t = 4,442$; $p = 0,000$). Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,478$; $t = 4,968$; $p = 0,000$). Pengaruh tidak langsung tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi melalui efikasi diri juga

signifikan ($\beta = 0,379$; $t = 4,282$; $p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator parsial dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Efikasi Diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan tutor sebaya, semakin tinggi efikasi diri siswa. Interaksi yang terjadi dalam tutor sebaya memberi kesempatan bagi siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, baik sebagai tutor maupun tutee. Ketika siswa mampu menjelaskan materi kepada teman sebayanya, memberikan contoh, serta terlibat dalam diskusi kelompok, hal tersebut secara tidak langsung memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri; sebaliknya, siswa yang memperoleh dukungan dari teman sebaya juga cenderung merasa lebih mampu memahami materi, sehingga rasa percaya diri akademiknya meningkat. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana tutor sebaya berperan sebagai media interaksi yang menempatkan siswa dalam Zone of Proximal Development (ZPD) dan memperoleh peer scaffolding dari more

knowledgeable other (MKO). Bantuan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun keyakinan siswa terhadap kemampuannya, dan seiring waktu, scaffolding yang diberikan secara bertahap mendorong internalisasi kemampuan sehingga efikasi diri siswa semakin berkembang. Secara operasional, indikator tertinggi pada variabel tutor sebaya terdapat pada pemberian kesempatan kepada seluruh anggota untuk berpendapat serta pengingatan anggota kelompok agar menyelesaikan tugas tepat waktu, yang menunjukkan lingkungan tutor sebaya telah menciptakan suasana belajar partisipatif dan suportif sebagai sumber pengalaman keberhasilan sosial (mastery experience) bagi pembentukan efikasi diri. Temuan ini konsisten dengan Nurlita dan Haryati (2023) serta Herpratiwi et al. (2023) yang membuktikan bahwa interaksi dan pendampingan teman sebaya secara signifikan meningkatkan efikasi diri siswa.

Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Keterampilan Kolaborasi. Tutor sebaya juga terbukti berpengaruh

langsung terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Aktivitas saling membantu, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok dalam tutor sebaya membiasakan siswa untuk berinteraksi secara konstruktif, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara kolektif, sebagaimana ditemukan oleh Ridwan (2024) dan Mu'arifah et al. (2023). Meskipun demikian, besaran pengaruh langsung tutor sebaya terhadap kolaborasi ($\beta = 0,397$) jauh lebih kecil dibandingkan pengaruhnya terhadap efikasi diri ($\beta = 0,793$), yang mengindikasikan bahwa dampak tutor sebaya terhadap kolaborasi lebih optimal apabila disertai penguatan efikasi diri sebagai mekanisme penghubung, bukan semata-mata melalui interaksi sosial secara langsung.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterampilan Kolaborasi. Efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi, sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura (1997) yang menempatkan efikasi diri sebagai penentu pilihan perilaku, tingkat usaha, dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan pada situasi

sosial. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menilai situasi kelompok sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman, sehingga mereka lebih adaptif dalam berinteraksi dan bekerja sama. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur melalui indikator keyakinan menyelesaikan tugas, ketekunan dalam belajar, kemampuan mengatur strategi belajar, serta keberanian berpartisipasi dalam interaksi akademik, dengan indikator tertinggi terdapat pada ketahanan psikologis (persistence), yaitu siswa tidak mudah menyerah ketika hasil belajar kurang memuaskan, sedangkan indikator terendah terdapat pada kemampuan merencanakan waktu belajar, meski tetap berada pada kategori tinggi. Temuan ini memperkuat hasil Intaratat et al. (2024) dan Safitri et al. (2023) yang menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dan kualitas interaksi sosial maupun pembelajaran kolaboratif, serta Parman et al. (2024) yang menegaskan efikasi diri sebagai fondasi iklim kerja kelompok yang solid dan minim konflik.

Efikasi Diri sebagai Mediator.
Temuan paling penting dari penelitian ini adalah terbuktinya peran mediasi

parsial efikasi diri dalam hubungan tutor sebaya dan keterampilan kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa tutor sebaya tidak secara otomatis meningkatkan kolaborasi, melainkan terlebih dahulu membentuk keyakinan diri siswa, yang kemudian mendorong keterlibatan aktif dalam kerja kelompok. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip triadic reciprocal causation dalam Teori Kognitif Sosial Bandura, di mana faktor lingkungan (tutor sebaya) dan faktor personal (efikasi diri) saling berinteraksi membentuk perilaku kolaboratif. Selain itu, secara epistemologis mekanisme ini juga dapat dijelaskan melalui Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky, di mana tutor sebaya menyediakan peer scaffolding yang membantu siswa melewati batas kemampuan aktualnya. Ketika scaffolding tersebut secara bertahap dikurangi, efikasi diri yang telah terbentuk menjadi dasar kemandirian siswa dalam berkolaborasi secara lebih aktif dan bertanggung jawab. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil Intaratat et al. (2024) yang menjadikan efikasi diri sebagai variabel mediasi dalam peningkatan kolaborasi siswa, sekaligus memperkuat bahwa tanpa

efikasi diri yang kuat, interaksi dalam tutor sebaya tidak selalu berujung pada keterlibatan aktif dalam kolaborasi, karena siswa cenderung ragu untuk berpartisipasi atau mengambil peran dalam kelompok.

4.6 Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap keterkaitan antara tutor sebaya, efikasi diri, dan keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Ditemukannya peran mediasi efikasi diri memperkuat relevansi Social Cognitive Theory Bandura dalam konteks pembelajaran vokasi di Indonesia, sekaligus menegaskan bahwa Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky dan Teori Kognitif Sosial dapat digunakan secara komplementer untuk menjelaskan proses pembentukan keterampilan kolaborasi siswa melalui interaksi sosial dan penguatan psikologis. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang ingin menguji model mediasi yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel moderator seperti iklim kelas atau dukungan guru, maupun

mereplikasi model ini pada program keahlian atau jenjang pendidikan lain.

Secara praktis, temuan ini memberikan beberapa implikasi. Bagi guru dan sekolah, program tutor sebaya perlu dirancang secara terstruktur dengan memberi kesempatan yang setara kepada seluruh anggota kelompok untuk berpendapat, mengelola diskusi secara aktif, dan mendorong penyelesaian tugas tepat waktu, sebab aspek-aspek tersebut terbukti menjadi indikator dengan capaian tertinggi pada variabel tutor sebaya. Selain itu, penguatan efikasi diri siswa perlu menjadi perhatian eksplisit dalam desain pembelajaran, misalnya melalui pemberian pengalaman keberhasilan secara bertahap (*mastery experience*), umpan balik dan penguatan verbal yang konsisten, serta pemodelan dari teman sebaya yang telah berhasil (*vicarious experience*). Bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun program studi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pembelajaran yang mengintegrasikan strategi sosial (tutor sebaya) dengan penguatan psikologis

(efikasi diri) secara simultan, guna meningkatkan mutu lulusan SMK di bidang Administrasi/Manajemen Perkantoran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan atau dinamika hubungan tersebut dari waktu ke waktu. Kedua, data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner self-report yang bergantung pada persepsi subjektif responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias, misalnya kecenderungan menjawab secara sosial diinginkan (social desirability). Ketiga, cakupan penelitian terbatas pada satu program keahlian di satu sekolah, yaitu Manajemen Perkantoran SMKN 3 Jakarta, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Keempat, model penelitian ini hanya melibatkan dua variabel eksogen dan mediasi (tutor sebaya dan efikasi diri), sementara keterampilan kolaborasi

siswa turut dipengaruhi oleh sisa variasi sebesar 31,3% yang tidak dijelaskan dalam model, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain seperti iklim kelas, dukungan guru, atau karakteristik individu yang belum diakomodasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan empat temuan utama. Pertama, tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap efikasi diri ($\beta = 0,793$; $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan tutor sebaya, semakin tinggi pula keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam pembelajaran, serta menghadapi tantangan akademik. Kedua, tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,397$; $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, berkontribusi aktif, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat anggota kelompok. Ketiga, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap

keterampilan kolaborasi ($\beta = 0,478$; $p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa siswa dengan keyakinan diri tinggi cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi, menyampaikan ide, mengambil tanggung jawab, dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Keempat, tutor sebaya berpengaruh secara tidak langsung terhadap keterampilan kolaborasi melalui efikasi diri ($\beta = 0,379$; $p = 0,000$), yang membuktikan bahwa efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara tutor sebaya dan keterampilan kolaborasi siswa Manajemen Perkantoran di SMKN 3 Jakarta. Model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan 68,7% variasi keterampilan kolaborasi dan 63,0% variasi efikasi diri siswa.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi Teori Kognitif Sosial Bandura dan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky dalam menjelaskan mekanisme peningkatan keterampilan kolaborasi pada konteks pendidikan vokasi, sekaligus memperkaya literatur mengenai model mediasi psikologis dalam pembelajaran berbasis interaksi sosial. Secara praktis,

sekolah dan guru disarankan merancang program tutor sebaya yang terstruktur sekaligus memperhatikan penguatan efikasi diri siswa, misalnya melalui pemberian pengalaman keberhasilan secara bertahap, penguatan verbal yang konsisten, dan pemodelan dari teman sebaya yang berhasil, agar dampak tutor sebaya terhadap keterampilan kolaborasi dapat tercapai secara optimal, tidak hanya melalui jalur langsung tetapi juga melalui penguatan keyakinan diri siswa.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada program keahlian atau jenjang pendidikan lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas, menggunakan desain penelitian longitudinal untuk menangkap dinamika perubahan efikasi diri dan keterampilan kolaborasi dari waktu ke waktu, serta mempertimbangkan variabel moderator tambahan seperti iklim kelas, dukungan guru, atau jenis kelamin, guna memperkaya model mediasi yang telah diuji dalam penelitian ini. Kombinasi metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, misalnya wawancara

mendalam terhadap siswa dan guru, juga dapat dipertimbangkan untuk menggali secara lebih rinci proses psikologis yang mendasari hubungan antara tutor sebaya, efikasi diri, dan keterampilan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R (1st ed.). Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

Hairida, H., Marmawi, M., & Kartono, K. (2021). An Analysis of Students' Collaboration Skills in Science Learning Through Inquiry and Project-Based Learning. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 219-228.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9320>

Herpratiwi, Firdaus, R., & Pradini, S. (2023). Peer-tutoring

Worksheet to Improve Student's Self-efficacies at Department of Educational Sciences, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1202-1211.

<https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.2023>

Hidayati, N., Zubaidah, S., & Amnah, S. (2023). Effective learning model bases problem based learning and digital mind maps to improve student's collaboration skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1307-1314.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.22654>

Intaratat, K., Osman, Z., Nguyen, H. T., Dwi, A., & Suhandoko, J. (2024). Peer and tutor interaction effects on collaborative learning: The role of learning self-efficacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2108-2121.
<https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1585>

- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607-610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Listiana, L., Loka, N. M., & Gayatri, Y. (2023). Does student's critical thinking and collaboration skills can empower through investigation and thinking learning strategy? *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), 315-325. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i3.25118>
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160-6174.
- Mu'arifah, H., Citrining, R., & Mukaromah, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TTS (Tutor Teman Sebaya) pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 69-72. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i1.171>
- Nurlita, M. A. U., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Educatio*, 4(3), 1430-1438.
- Parman, R., Kurniawati, S. A. M., & Wadipalapa, N. E. F. (2024). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Keterlibatan Siswa di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.
- Putri, E. R. W. E. (2024). Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Dalam Pembelajaran Sosiologi Materi Metode Penelitian Sosial Kelas X-2 Sma Negeri 7 Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(8), 9. <https://doi.org/10.17977/um063v4i8p9>
- Ridwan, S. L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Melalui Pendekatan Tutor

- Sebaya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 585-606.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1278>
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(01), 148-155.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/30/27>
- Safitri, K. E. N., Kurnia, D., & Indriani, R. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 2510-2524.
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111-124.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3).
<https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Zaharatunnisa, & Sari, R. (2023). Menjelajahi Pembelajaran Kooperatif: Konsep dan Implikasi. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(1), 45-52.
<https://journal.mulyaliterasi.or.id/diksi/index.php/dks/article/view/35>